

## AGAMA DAN BULLYING PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA

**Kamilatul Fajriyah, Alvi Kamila Firdauziyah**

IAIN MADURA

Email: [kamilatulfajriah03@gmail.com](mailto:kamilatulfajriah03@gmail.com), [alvikamilafirdauziyah@gmail.com](mailto:alvikamilafirdauziyah@gmail.com)

**Ruwaidatul Afifah, Widya Setiawati, Haris Suhada'**

IAIN MADURA

Email: [ruwaidatulafifah12112000@gmail.com](mailto:ruwaidatulafifah12112000@gmail.com), [wwida790@gmail.com](mailto:wwida790@gmail.com),  
[kisuryo37@gmail.com](mailto:kisuryo37@gmail.com)

### **Abstract**

*Religion is a guide for human life, to behave. Religion also greatly affects a person's social control. Religious teachings that are not properly taught to someone can certainly lead to a deviant attitude from religion, such as bullying. Bullying is a natural thing for teenagers in particular. And this case is still happening in Indonesia, this deviant behavior occurs because there are many doubts that teenagers have about religion. So that they will seek a support in their lives. It is very necessary to have a psychological, spiritual approach in adolescents to overcome these deviant things. With this phenomenon, researchers want to do this research with the aim of finding out why bullying occurs, then where is the religious attitude. This research uses library research method. The sources used are good literature from books, journals, articles and previous studies.*

**Keywords :** *Religion, Bullying, Psychology of Religion*

### **Abstrak**

Agama merupakan suatu pedoman bagi kehidupan manusia, untuk bertingkah laku. Agama juga sangatlah mempengaruhi kontrol sosial seseorang. Ajaran agama yang tidak didik dengan baik terhadap seseorang tentunya dapat menimbulkan suatu sikap menyimpang dari keagamaan, seperti bullying. Bullying menjadi suatu hal yang wajar bagi para remaja khususnya. Dan kasus ini masih tetap terjadi di negara Indonesia, perilaku menyimpang tersebut terjadi karena banyak keraguan-keraguan yang didalam remaja terhadap agama. Sehingga mereka akan mencari suatu dukungan dalam kehidupan mereka sangatlah diperlukan suatu pendekatan psikologis, spiritual dalam diri remaja untuk mengatasi hal yang menyimpang tersebut. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui mengapa bullying terjadi, lalu kemanakah sikap keagamaan. Penelitian menggunakan metode library research. Sumber yang digunakan adalah literatur-literatur baik dari buku, jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Kata Kunci:** *Agama, bullying, psikologi agama*

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terdiri dari beberapa fase dan tindakannya. Saat lahir manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarganya. Pada fase itu yang ia ditanamkan nilai-nilai yang dianut orang tuanya. Bertumbuh dewasa menjadi dewasa individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas. Jika nilai-nilai yang ditanamkan orangtua diserap dengan baik maka keterampilan yang dimiliki oleh individu bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang ia pelajari pada fase sebelumnya.

Lingkungan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan individu, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik dari sisi agama, kebudayaan atau dalam hal yang universal. Agama juga sangatlah berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Agama yang baik akan membawa perilaku seseorang yang baik pula. Jadi sangatlah diperlukan pendidikan agama yang baik dalam kehidupan seseorang. Pendidikan agama merupakan bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama apabila jiwa seseorang sudah tertanam nilai-nilai agama islam dengan baik maka secara tidak langsung akhlak yang baik pun akan tercermin dari kepribadiannya. Untuk memperbaiki moralitas umat manusia. sejatinya, pemeluk agama *rohmatan lil alamin* hendaknya berkasih sayang terhadap sesama. Hal ini juga seharusnya dapat memberikan inspirasi melakukan kebaikan terhadap umat yang lain.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya adalah islam serta menjadi negara yang memiliki penduduk dengan jumlah usia yang produktif atau remaja yang rentan usia 10-19 tahun.<sup>1</sup> Di negara ini merupakan negara yang berkembang akan tetapi kasus kekerasan, fenomena penindasan yang bisa juga

<sup>1</sup> Abdillah, *Hubungan Antara Religiusitas Dan Perilaku Bullying*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2

dengan bullying masih marak terjadi di negara ini khususnya di kalangan remaja. Salah satu fenomena yang sering terjadi dan menyita perhatian dunia Pendidikan saat ini adalah kasus bullying di sekolah, baik itu yang dilakukan guru terhadap peserta didik maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya.

Berdasarkan data dari KPAI pada tahun 2013-2015 kasus bullying di sekolah selalu berulang setiap tahun. Perilaku bullying diantaranya berupa ancaman fisik seperti: memukul, mendorong, menendang, atau dalam bentuk verbal seperti mengejek, mencela, mengintimidasi, dan mengisolasi seseorang. Perilaku bullying merupakan suatu tindakan yang secara sadar serta disengaja dilakukan untuk menyakiti seseorang. Perilaku bullying di kalangan remaja masih mengancam masa depan bangsa Indonesia. Sebuah penelitian yang baru-baru ini disiapkan oleh American Psychological Association memperlihatkan 80% siswa sekolah menengah mengakui perilaku bullying dalam 30 hari terakhir. Survei mengemukakan 40% dari anak umur 9-15 tahun mengakui telah melakukan bullying.<sup>2</sup>

Perilaku bullying dikategorikan sebagai anti sosial atau misconduct behaviour. Penyalahgunaan terhadap korban yang lemah secara individu atau kelompok. Hal tersebut sebagai delinkuensi dimana kenakalan tersebut dianggap pelanggaran norma. Melihat beberapa alasan tersebut penulis ingin meneliti dengan judul agama dan bullying perspektif islam.

## **B. METODOLOGI**

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis penelitian yang berupa study kepustakaan (*library research*). Yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, dst). Selain itu peneliti juga menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data,

---

<sup>2</sup> Michele Borba. (2010). *The Big Book of Parenting Solutions: 101 jawaban Sekaligus Solusi Bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

menyusun, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikannya. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan penelitian ini berdasarkan sumber-sumber yang didapatkan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Agama

Agama dalam arti luas merupakan ajaran yang menjadi pedoman bagi pemeluknya. Agama mengatur bagaimana manusia dalam berperilaku terhadap diri sendiri, manusia, alam, serta Tuhan. Didalam agama yang berbeda-beda ada hal yang universal dan mirip setiap agama. Nilai religius sejauh ini masih sangat dominan dalam pembentukan hati nurani manusia. Agama menunjukkan bagaimana seharusnya manusia berbuat baik dan menghindari kejahatan. Tanpa adanya agama dapat dipastikan akan terjadinya kekacauan karena sepanjang peradaban manusia belum ada ajaran moral yang dihasilkan oleh pemikiran manusia. Sentuhan agama lebih memuaskan nilai spiritual manusia dari pada hasil kajian rasio manusia.

Agama merupakan suatu fenomena yang selalu menimbulkan rasa ingin tahu manusia. Ia memiliki kandungan *ritual, doktrinal, etikal, sosial, dan eksperiensial*. Sehingga perbincangan agama akan selalu muncul baik dalam forum ilmiah maupun dalam suatu percakapan populer. Fransisco Budi Hardiman melogikakan agama mempunyai suatu dimensi yang beragam seperti, dimensi nilai-nilai, psikologi sosial, dan politik. Dalam dimensi politik, agama dijadikan sebagai legitimasi untuk dapat menduduki suatu jabatan tertentu, tidaklah itu mempermiskin agama itu sendiri. Dalam dimensi nilai-nilai, agama selalu memberi sumbangan besar untuk publik dalam kehidupan bernegara. Pemiskin agama akan muncul disaat agam direduksi pada ideologi.

3

Agama menjadi sangat sulit didefinisikan, sehingga banyak para ahli sangatlah sulit memberikan definisi agama itu sendiri. Seperti, J.H. Leuba

<sup>3</sup> Dr. H. M. Ridwan Lubis. *Sosiologi agama: Memahami perkembangan agama dalam interkasi sosial*. (2017). Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 1

dalam bukunya *A Psychological Study Of Religion* ia telah memasukkan lampiran sebanyak 48 definisi agama itu sendiri yang diberikan oleh beberapa penulis (Roubeth H Thouless:17), ia tetap tidak merasa puas. Bahkan ia menyimpulkan bahwa ia tidak ada guna usahanya dalam mendefinisikan agama yang hanya merupakan suatu kepandaian lidah. Walter Houston Clark juga dengan tegas berpendapat, tidak ada yang lebih sukar daripada mencari kata-kata yang dapat dijadikan sebagai definisi agama<sup>4</sup>

Meihat beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama sama sekali tidak dapat dipahami dalam pendekatan definitif. Menurut Roubeth H Thouless, fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan sebagai sesuatu yang tak boleh diabaikan. Dalam makna yang substantif, agama merupakan suatu bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat individu maupun kelompok bermasyarakat. Sangatlah diperlukan suatu penghayatan dalam beragama agar pesan-pesan yang terkandung dalam agama dapat diterima oleh masyarakat atau individu itu sendiri. Agama sangatlah diperlukan oleh masyarakat agar mereka tidak terpecah belah dalam berbagai kepentingan. Dan nilai-nilai agama menjadi suatu pedoman bagi kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

Kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat memiliki suatu hubungan yang saling bergantung terhadap agama. Karl Mark menyebutkan bahwa agama merupakan salah satu faktor bangunan atas yang pembentukannya dipengaruhi oleh bangun pokok. Agama menguatkan manusia dalam menghadapi derita, frustrasi, dan kemalangan. Teori Emile Durkheim menganggap bahwa fungsi agama sebagai pemersatu masyarakat. Ia menganggap bahwa agama dengan segala ritualnya yang dijalankan dan hidup ditengah-tengah masyarakat sesungguhnya dapat berdampak pada perubahan sosial baik individu maupun masyarakat.<sup>5</sup> Melihat dari uraian tersebut dapat

<sup>4</sup> Dr. H Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. (2012). Jakarta: Rajawali Pers, 11

<sup>5</sup> Wahyuni. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*. (Edisi pertama, 2018). Jakarta: Prenadamedia Group, 5

disimpulkan bahwa agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan dan memiliki suatu pengaruh terhadap perilaku atau perubahan sosial.

## **2. Bullying**

Bullying merupakan masalah yang universal dan merupakan perilaku yang tidak diinginkan, agresif dilakukan dikalangan anak-anak usia sekolah khususnya pada remaja. Bullying dapat berupa memukul, menendang, mengancam, menggoda, memanggil nama yang jelek yang dilakukan bukan hanya sekali tetapi dilakukan berulang-ulang. Bullying melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan fisik atau psikologis. Bullying dapat terjadi secara langsung dapat menimbulkan luka fisik atau psikologis.

Salah satu faktor yang besar dari perilaku bullying pada kalangan remaja oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, bahwa bullying merupakan suatu hal yang wajar dilakukan. Menurut Djuita Ratna, bullying terjadi pada masa remaja karena pada masa remaja memiliki keinginan untuk tidak tergantung pada keluarga dan mulai mencari dukungan dari kelompok sebayanya. Jadi bullying terjadi adanya tuntutan konformitas. Bullying memiliki dampak serius pada anak-anak seperti cacat fisik permanen, keinginan untuk bunuh diri, gangguan emosional, serta ketakutan kepada lingkungan sosial.

Menurut Olweous, Bullying merupakan suatu tindakan agresif yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap korban yang tidak dapat memperthankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan suatu kekuasaan. Perilaku bullying dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu:<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Widya Ayu Sapitri. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. (2020). Guepedia.

- a. Bullying secara verbal  
Bullying dalam bentuk ini yang paling sering dilakukan. Seperti, julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, goisp, surat-surat yang mengintimidasi, kasak-kasuk yang keliru dan keji dan sebagainya.
- b. Bullying secara fisik  
Bullying dalam bentuk ini kerap dilakukan oleh para remaja. Dimana mereka akan cenderung beralih pada tindakan fisik seperti, menendang, memukul, mencakar, meludahi, dan merusak serta merusak barang-barang milik anak yang tertindas.
- c. Bullying secara relasional  
Bullying dalam bentuk ini dilakukan dengan memutuskan hubungansosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri seseorang. Bullying dalam bentuk ini sangat sulit dideteksi. Seperti lirikan mata, tawa mengejek, helaan nafas, dan bahasa tubuh yang mengejek.
- d. Bullying secara elektronik  
Bullying dalam bentuk ini perilaku bullying yang dilakukan melalui elektronik. Seperti, meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video yang sifatnya mengintimidasi atau menyakiti.

Di Indonesia, bullying masih tetap terjadi khususnya pada kalangan remaja. Bullying dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, faktor keluarga, media masa, teman sebaya dan lingkungan sosial budaya. Bullying tentunya memiliki suatu efek panjang bagi korban. Serta mengakibatkan depresi bagi korban, kesehatan psikologisnya terganggu. Dampak-dampak dari perilaku bullying yang akan terjadi terhadap korban bullying seperti:

- a. Kecemasan
- b. Merasa kesepian
- c. Rendah diri

- d. Simpton psikomotorik
- e. Bunuh diri
- f. Kabur dari rumah
- g. Depresi
- h. Penggunaan alkohol dan obat keras
- i. Penurunan perfomansi akademik.

Selain dampak bullying terhadap korban. Bullying juga memberikan dampak terhadap teman-teman yang menyaksikannya. Beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan para penindas untuk mencari rasa aman dalam dirinya. Namun, sebagian tentunya akan memilih diam saja bahkan mereka takut untuk menghentikannya. Jika bullying tidak dilanjudi, maka para siswa akan selalu menjadi penonton dan menganggap bahwa bullying merupakan suatu perilaku yang diterima sosial.

Dalam mengatasi bullying sangatlah diellukan intervensi pada msalah bullying itu sendiri. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya suatu tindakan yang tidak diinginkan. Jadi, sangatlah dibutuhkan intervensi menyeluruh diman jaringan orang tua dapat melibatkan semua komunitas untuk mencegah adanya perilaku agresif dan akibatnya. Oleh karena itu perlu dilakukan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan komunikasi dengan akan, sehingga anak akan lebih terbuka.
- b. Mengajak staf sekolah memahami bullying dan konsekuensinya, memberikan informasi dan melakukan aksi melawan bullying.
- c. Meningkatkan perhatian staff, siswa serta orang tua terhadap bullying.
- d. Menetapkan garis dasar untuk mengukur kondisi bullying setelah melakukan intervensi

<sup>7</sup> Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi K.P.A.* (2008). Jakarta: PT. Grasindo, 13



Bullying sangatlah perlu segera diatasi. Sekolah juga sangatlah perlu mengadakan suatu program anti bullying. Sampai saat ini bullying kerap masih terjadi. Korban bullying selalu akan menutupi dirinya, bahwa ia sebagai korban bullying. Hal tersebut menjadi suatu tekanan bagi korban yang akan merusak psikologisnya dan akan selalu merasa tidak aman. Sehingga bullying sangat-sangatlah perlu untuk diatasi.

### **3. Persepektif Psikologi Agama terhadap Agama dan Bullying**

Jika berbicara tentang agama, agama menjadi sangat sulit didefinisikan. Agama sangatlah memiliki peran penting dalam kehidupan. Karena dengan agama seseorang akan merasakan ketenangan dalam dirinya dan bagaimana seseorang yang beragama akan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tentulah pendidikan agama sangatlah harus diterapkan dalam jiwa anak-anak sejak dini. Agar mereka dapat menjadi suatu pribadi yang mulia dan baik. Lingkungan keluarga menjadi pendidikan pertama bagi mereka. Orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka. Agama yang merupakan suatu pedoman bagi manusia yang dapat mengatur pribadi seseorang dan lingkungan sosial. Karl Mark menganggap bahwa agama merupakan suatu candu didalam masyarakat.<sup>8</sup>

Seiringnya berjalan waktu pemahaman terhadap agama semakin terkikis. Dapat kita lihat fenomena kekerasan yang masih menjadi suatu tradisi dikalangan remaja. Remaja merupakan seorang individu yang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, tentunya pada fase ini mereka akan mengalami beragam perubahan baik dari sisi biologis, kognitif, dan juga perubahan sosio-emosional. Pada masa ini mereka berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Mereka akan memilih teman bermain yang searah dengan pemikiran mereka. Dalam memilih teman tentunya terdapat penolakan-penolakan terhadap teman yang mereka anggap tidak cocok bagi mereka.

<sup>8</sup> Abdillah, *Hubungan Antara Religiusitas Dan Perilaku Bullying*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 1

Penolakan tersebut menjadi suatu permasalahan yang akan mengakibatkan tindakan bullying terhadap individu. Bullying merupakan suatu penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Maraknya kasus bullying di sekolah menjadi sangat prihatin. Khususnya pada kalangan remaja, seperti kekerasan fisik, pelecehan nama baik, dll. Kasus bullying begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dikalangan remaja, bullying merupakan suatu tindakan yang biasa bagi mereka. Hal demikian terjadi pada kalangan remaja. Karena dipengaruhi perkembangan agama mereka. Secara fisik remaja sudah dapat dikatakan dewasa. Namun, secara psikologis mereka belum bisa dikatakan remaja. Dari ketidakseimbangan hal tersebut menjadikan remaja dalam kehidupan batin yang terombang-ambing.<sup>9</sup> Dalam mengatasi hal itu, remaja akan mencari dukungan dalam kehidupan mereka sehingga mereka akan mencari teman yang dapat mendukung mereka. Nilai ajaran agama yang mereka anggap dapat mengisi suatu kekosongan batin dalam dirinya tidak sesuai dengan harapan.

Seperti tokoh-tokoh besar yang mereka kagum-kagumi, mereka menampilkan perilaku tidak terpuji. Hal tersebut dapat menimbulkan suatu keraguan agama dalam diri mereka. Sehingga peluang perilaku menyimpang dalam diri mereka terbuka lebar. Mereka lebih memilih jalan sendiri. Dalam situasi ini tentunya teman sebaya juga akan ikut berperan dalam menentukan pilihannya. Dan banyak mereka terjebak pada tindakan yang negatif. Salah satunya adalah bullying. Mereka akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk menyakiti individu sebagai suatu ketenangan bagi mereka.

Pada fenomena tersebut, agama sangatlah mempengaruhi perilaku seseorang, agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif akan lebih banyak berpengaruh bagi remaja untuk tetap taat pada ajaran agama mereka. Sebaliknya, ajaran agama yang kurang konservatif, liberal akan mudah merangsang pikiran dan mental remaja, sehingga mereka banyak

<sup>9</sup> Kustiyono. *Masalah Dan Pecegahan Bullying Anak Sekolah*. (2011), Bandung: Tadika Media Cahaya.

meninggalkan ajaran agama mereka. Sehingga perilaku bullying termasuk pada perilaku yang menyimpang terhadap agama.

Bullying tidak hanya berdampak bagi korban saja, namun juga akan berdampak bagi pelaku. Bagi pelaku bullying, mereka akan merasa berkuasa dan memiliki suatu kebutuhan tinggi untuk mendominasi orang-orang yang lemah. Korban yang mengalami bullying akan merasakan depresi, stress, cemas dan trauma yang berlarut-larut dan akan mempengaruhi keagamanya. Jadi, perilaku bullying harus segera dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan sosial, psikologis, dan spiritual khususnya pada kalangan remaja.

Tokoh dan pemuka agama memiliki peran yang strategis untuk melakukan pendekatan agama terhadap remaja. Dengan melakukan bimbingan dengan pendekatan psikologis, perkembangan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan demikian nilai-nilai ajaran agama tidak hanya semata-mata sebagai suatu ajaran yang bersifat normatif dan hitam putih. Melainkan ajaran agama mampu menampilkan peradaban manusia secara utuh. Yang didalamnya terkemas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif sangatlah diharapkan bahwa ajaran agama dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Dalam aspek afektif sangatlah diharapkan ajaran agama dapat memperteguh sikap keagamaan yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Dan dalam aspek psikomotorik pula sangatlah diharapkan ajaran agama mampu meningkatkan keterampilan lakon keagamaan.<sup>10</sup>

Dengan pendekatan tersebut, sangatlah diharapkan untuk para remaja menganggap bahwa agama bukan hanya suatu ritual semata. Dan pemetaan nilai-nilai agama yang utuh, setidaknya akan memberikan suatu kesadaran bagi para remaja bahwa agama mengandung nilai-nilai ajaran agama yang universal, dan bertumpu pada pembentukan akhlak manusia yang mulia.

<sup>10</sup> Dr. H Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. (2012). Jakarta: Rajawali Pers,83

#### **D. KESIMPULAN**

Agama merupakan suatu pedoman yang sangat penting dalam kehidupan. Bagaimana mereka akan bertingkah laku semua itu dipengaruhi oleh itu agama sendiri. Sangtlah perlu pendidikan agama yang baik dalam kehidupan anak-anak khususnya pada kalangan remaja. Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Dan pada masa ini juga terdapat keraguan-keraguan didalam pikiran mereka. Dengan keraguan tersebut dapat menimbulkan suatu tindakan yang menyimpang dari ajaran agama itu sendiri, seperti bullying.

Bullying merupakan suatu penyalahgunaan kekuasaan individu atau kelompok yang dapat menyakitkan seseorang atau kelompok. Bullying memiliki dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan korban bullying. Ia akan merasa cemas, takut, depresi secara berlarut-larut. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan mereka. Sangtlah penting ditanamkan nilai-nilai ajaran agama yang konservatif pada kalangan remaja. Agar tidak ada perilaku yang menyimpang dalam kehidupan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, *Hubungan Antara Religiusitas Dan Perilaku Bullying*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. (2012). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustiyono. *Masalah Dan Pecegahan Bullying Anak Sekolah*. (2011), Bandung: Tadika Media Cahaya.
- Michele Borba. (2010). *The Big Book of Parenting Solutions: 101 jawaban Sekaligus Solusi Bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi K.P.A*. (2008). Jakarta: PT. Grasindo.
- Ridwan Lubis. *Sosiologi agama: Memahami perkembangan agama dalam interaksi sosial*. (2017). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Wahyuni. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*. (Edisi pertama, 2018). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widya Ayu Sapitri. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. (2020). Guepedia.